

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

1. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau terletak di Jalan Bulawombana No. 4, Kelurahan Lamangga, Kecamatan Murhum, Kota Bau-Bau. Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau merupakan satu-satunya Madrasah di Bau-Bau yang ditunjuk oleh Departemen Agama Republik Indonesia melalui Ditjen Bimbaga yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Letaknya sangat strategis sehingga sangat mudah dijangkau, baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan umum di Kota Bau-Bau.

Ada beberapa faktor yang mendorong penulis memilih lembaga ini sebagai lokasi penelitian diantaranya yaitu; 1) Penulis merupakan salah satu guru pada Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau; 2) Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau merupakan suatu sekolah berbasis agama namun tetap memperhatikan pelajaran umum sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan sekolah agama yang setingkat dengan sekolah umum unggulan.

Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau yang disingkat MAN Bau-Bau adalah salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Bau-Bau, yang di dalamnya diatur secara sistematis menurut sistem pendidikan yang berlaku dan bernaung di bawah Departemen Agama.

Adapun susunan organisasi MAN Bau-Bau sebagai berikut:

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bau-Bau
Kabupaten/Kota : Bau-Bau
Propinsi : Sulawesi Tenggara
Kepala Madrasah : Drs. Hasim, M.MPd
Wakil Kepala Madrasah :

1. Waka Mad. Kesiswaan : Abu Bakar, S.Pd
2. Waka Mad. Kurikulum : Mursali, S.Pd
3. Waka Mad. Sarana/Prasarana : Drs. Muchtar, M. MPd
4. Waka Mad. Hum.s : Drs. L.M. Tasrin, MM

Sebagaimana sekolah pada umumnya, Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau mempunyai visi dan misi serta tujuan sebagai berikut :

Visi : Menuju Peserta Didik Berprestasi dan Unggul di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Dilandasi Akhlakul Karimah.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Quran dan menjalankan ajaran agama Islam yang baik dan benar.
3. Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabel.

Tujuan :

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkpribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
 - c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
 - d. Menanamkan pada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
 - e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- (Diolah dari data profil sekolah, Sumber: La Tajuddin, BA., Kepala Tata Usaha MAN Bau-Bau, 2011.)

2. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Kompleks gedung Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau berdiri di atas areal lahan seluas 1.584 M². Data sarana dan prasarana MAN Bau-Bau dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kantor	1	Satu gedung terdiri dari beberapa ruangan
2.	Ruang Belajar	22	
3.	Ruang Belajar pinjaman	3	Gedung MTsN Bau-Bau
4.	Ruang Perpustakaan	1	
5.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	
6.	Lab IPA + Bahasa	1	Satu gedung terdiri dari beberapa ruangan
7.	Ruang Kesehatan/UKS	1	

8.	Ruang Osis dan Kegiatan Ekstrakurikuler lain	1	Satu gedung terdiri dari beberapa ruangan
9.	Lapangan Olahraga (<i>out door</i>)	1	
10.	Lapangan Upacara (<i>out door</i>)	1	
11.	Kantin	1	
12.	Toilet/WC Guru (1) dan Siswa	4	

Sumber: La Tajuddin, BA., Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau, 20 Nopember 2011

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa pada Tahun Ajaran 2010/2011 MAN Bau-Bau memiliki 22 ruangan kelas dan sebanyak 3 ruangan kelas pinjaman dari MTsN Bau-Bau. MAN Bau-Bau juga telah dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung proses pembelajaran yaitu ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruangan BK, lapangan olahraga, dan lainnya.

3. Guru dan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Pada Tahun Ajaran 2010/2011, guru MAN Bau-Bau berjumlah 61 orang, terdiri atas 46 orang guru tetap dan 15 orang guru tidak tetap. Sementara staf tata usaha diluar sekuriti sebanyak 6 orang. Jumlah guru MAN Bau-Bau menurut tingkat pendidikan dan status kepegawaian dikemukakan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Guru Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Status Kepegawaian Tahun Ajaran 2010/2011

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Honor	Guru DPK	Guru PTT	Jumlah
Pascasarjana:					
a. Kependidikan	5 orang	-	-	-	9 orang
b. Non Kependidikan	4 orang	-	-	-	
Sarjana (S1)	36 orang	-	-	15 orang	51 orang
Sarjana Muda (D3)	-	-	-	1 orang	1 orang
Jumlah	45 orang			16 orang	61 orang

Sumber: La Tajuddin, BA., Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau, 20 Nopember 2011

Dari data pada Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan guru pada Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau Tahun Ajaran 2010/2011 didominasi oleh

guru tetap dengan tingkat pendidikan pascasarjana sebanyak 9 orang, sarjana (S1) sebanyak 51 orang dan sarjana muda 1 orang.

Adapun komposisi mata pelajaran dan jam mengajar masing-masing guru di Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Komposisi Mata Pelajaran Dan Jumlah Jam Mengajar Guru Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Drs. Hasim, M.MPd	1. Ka. MAN 2. Fiqih 3. Bahasa Arab
2.	Samrina, S.Pd	1. Kewarganegaraan
3.	Sunaryo Rasit, SPd	1. Kewarganegaraan
4.	Aluddin, S.Ag, M.Pd.I	1. SKI 2. Geografi
5.	Drs. Muchtar, M.MPd	1. Quran Hadist 2. BP/BK
6.	Dra. Inda Amsadi	1. Quran Hadist 2. Geografi
7.	Dra. ST. Djamriati	1. Fiqih 2. Mulok
8.	Dra. Hatima	1. Fiqih 2. Mulok 3. Bahasa Arab 4. BP/BK
9.	Wd. ST. Chadijah, SPd	1. Sejarah
10.	Ld. Abd. Kadir, S.Ag	1. Mulok 2. SKI
11.	Wd. Alfiati Kalsumi, S.Ag	1. Bahasa Arab 2. Mulok (BTA)
12.	Dra. Wine Mulbama, SPd	1. Bahasa Indonesia 2. Seni Budaya 3. Wakamad Humas
13.	Baharuddin, SPd	1. Bahasa Indonesia
14.	Nurmin, SPd	1. Bahasa Indonesia 2. Sastra Indonesia
15.	Arfiah, SPd	1. Bahasa Indonesia
16.	Dra. Hadijah Muhsin	1. Biologi 2. Bahasa Indonesia 3. BP/BK
17.	La Umbu Zaadi, SPd, M.Hum	1. Bahasa Inggris
18.	Dra. Hj. Rosmiati	1. Bahasa Inggris 2. BP/BK
19.	Drs. Sudiro	1. Bahasa Inggris 2. Fiqih 3. BP/BK

20.	Nur Marlina Rady Kazts, SPd	1. Bahasa Inggris 2. Mulok (Conversation)
21.	Marfina, SPd	1. Bahasa Inggris 2. Mulok (Conversation)
22.	Drs. Hamsa Kaidi	1. Matematika
23.	Rasimunawati, SPd	1. Matematika 2. BP/BK
24.	Drs. L.M. Tasrin, M.M	1. Matematika 2. Wakamad Humas
25.	Dra. Wd. Harmina	1. Matematika
25.	Juita, SPd, M.MPd	1. Matematika 2. Fisika
26.	Kaimuddin, SPd	1. Fisika
27.	Drs. Abd Karim	1. Fisika
28.	La Ode. Rusdin Ato, S.Pd	1. Fisika 2. TIK
29.	Salma Antje, S.Pd	1. Biologi
30.	Rahmatia Sakka S.Pd	1. Biologi
31.	Kalsum Karim, S.Pd	1. Biologi 2. Seni Budaya
32.	Mursali, S.Pd	1. Kimia
33.	Hj. Sitti Mashada, S.Pd	1. Kimia
34.	Adhykarini, S.S	1. Bahasa Inggris 2. Mulok (Conversation)
35.	Drs. La Ihu, M.M	1. Ekonomi
36.	Rostina Mijlu, S.E	1. Ekonomi 2. Seni Budaya
37.	Dra. Indriati, M.Pd	1. Sosiologi 2. Ekonomi
38.	Drs. Sabir, M.Pd	1. Bahasa Inggris
39.	Hj. Wd. Nurani, B.A	1. BP/BK 2. Fiqih
40.	Zainab, S.Pd.I	1. Aqidah Akhlak
41.	Mariati, S.Pd	1. Kimia
42.	Sri Fuan, S.Pd	1. Geografi
43.	Karim, S.Pd, M.Pd	
44.	Abu Bakar, S.Pd	1. Penjaskes 2. Wakamad Kesiswaan
45.	Ahmad Hairun Syahrir, S.Ag	1. Penjaskes
46.	Wa Ode Musriyati. MB, S.Pd.I	1. TIK 2. Aqidah Akhlak
47.	Muh. Awaluddin, A.Md	1. TIK
48.	Darmawan, S.Kom	1. TIK
49.	Dra. Salmatia Abdullah	1. BP/BK
50.	Idrianto Faisal, S.Pd.I	1. Bahasa Arab 2. Quran Hadist
51.	La Wai, S.Pd.I	1. Bahasa Arab 2. Bahasa Arab (BAL)
52.	Nursiati, S.Pd	1. Ekonomi 2. Seni Budaya
53.	Edi Prayidno, S.Pd	1. Bahasa Inggris
54.	Kiki Rizki Salma Aim, SE	1. Ekonomi

		2. Seni Budaya
55.	Zariani, S.Sos	1. Seni Budaya
56.	Rahmatia, S.Pd	1. BP/BK
57.	Muh. Anshori, S.Pd	1. Seni Budaya
58.	Erni Goea, S.Si	1. Kepala Lab. Ipa
59.	Nur Insyana Ude, S.Si	1. Fisika

Sumber: La Tajuddin, BA., Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau, 20 Nopember 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru mata pelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau belum memenuhi alokasi pendistribusian guru yang akan mengajar pada masing-masing kelas. Hal ini disebabkan karena masih adanya guru yang mengajar pada dua disiplin ilmu yang berbeda, sehingga salah satu faktor profesionalisme guru yaitu mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya belum terpenuhi.

Untuk menunjang administrasi sekolah, tenaga administrasi sangatlah diperlukan. Jumlah tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Jenis Tugas
1.	La Tajuddin, BA.	Kaur TU MAN
2.	La Ali, S.Ag	Staf TU
3	Biru Muchdir	Staf TU
4.	La Imu	Staf TU
5.	Haifah	Staf TU
6.	Gusni Efendi	Staf TU

Sumber: La Tajuddin, BA., Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau, 20 Nopember 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan administrasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilakukan oleh beberapa tenaga yang dianggap telah cukup memenuhi kebutuhan sebuah sekolah.

4. Karakteristik Guru Responden

Obyek penelitian ini memiliki karakteristik umum yakni merupakan guru Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau dan masih berstatus aktif melakukan proses kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2011/2010 pada saat penelitian ini berlangsung.

Dari karakteristik umum yang dimiliki responden, terdapat pula karakteristik khusus yang secara terinci berbeda dari setiap responden meliputi:

a. Usia Responden

Usia merupakan variabel yang sangat menentukan tingkat produktivitas seorang guru dan akan berpengaruh terhadap kinerja yang tentunya akan memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Untuk data guru menurut usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Guru Responden Menurut Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Frekuensi (orang)	Jumlah(%)
1.	25 – 35	12	20,34
	36 – 45	33	55,93
2.	46 – 55	14	23,73
	Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer diolah, Nopember 2011

Dari data di atas menggambarkan bahwa seluruh guru MAN Bau-Bau berada pada rentang usia produktif. Bahkan sebagian besar yaitu sebanyak 55,93% berada pada rentang usia 36 – 45 tahun dan 23,73% berusia 46 – 55 tahun serta 20,34% guru responden yang berada dalam rentang usia 25 – 35 tahun. Dengan rentang usia produktif dan muda tersebut, diduga bahwa Guru MAN Bau-Bau dapat berpikir dan bersikap terbuka terhadap perkembangan metode pembelajaran sehingga akan mampu menerima dan melaksanakan sistem pembelajaran dengan metode yang lebih baik dan efektif. Usia juga berpengaruh

terhadap penerimaan dan kemampuannya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga akan berdampak kepada peningkatan profesionalismenya.

b. Jenis Kelamin

Adapun distribusi guru responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Distribusi Guru Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Jumlah (%)
1.	Laki-Laki	26	44.07
2.	Perempuan	33	55.93
	Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer diolah, Nopember 2011

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa guru MAN Bau-Bau telah terdistribusi secara seimbang antara guru laki-laki maupun guru perempuan. Dengan demikian, pembinaan siswa maupun siswi baik secara kelembagaan maupun personal dapat dilaksanakan dengan menyeluruh dan tidak menemui kendala kultural karena tidak terjadi dominasi suatu jenis kelamin tertentu.

c. Masa Kerja Responden

Masa kerja adalah lamanya seorang guru menjalankan profesi sebagai seorang guru. Masa kerja akan membentuk pengalaman yang pada akhirnya menghasilkan profesionalisme dan produktivitas kerja yang lebih baik. Masa kerja guru responden dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.7. Distribusi Guru Responden Menurut Masa Kerja

No	Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 10	35	59.32
2.	11 – 20	13	22.03
3.	21 – 30	9	15.25
4.	31 – 40	2	3.39
	Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer diolah, Nopember 2011

Berdasarkan data tabel 4.10 terlihat bahwa guru yang mengajar dengan masa kerja 1 – 10 tahun sebanyak 35 orang atau 59,322% , untuk masa 11 – 20 tahun sebanyak 13 orang atau 22,03%, untuk masa 21 – 30 tahun sebanyak 9 orang atau 15,25%, dan yang telah mengabdikan selama 31 – 40 tahun sebanyak 2 orang atau 3,39%. Kondisi ini memperlihatkan masa kerja yang tinggi sangat menunjang tercapainya kinerja yang tinggi bagi seorang guru untuk dapat menjalankan peranannya terhadap proses pembelajaran.

d. Tingkat Pendidikan Responden

Sesuai dengan syarat profesi guru, pada umumnya Guru MAN Bau-Bau telah memiliki kualifikasi akademik yang disyaratkan yaitu berlatar belakang pendidikan keguruan. Adapun jenjang pendidikannya terdistribusi mulai dari D3 hingga S2.

Tabel 4.8. Distribusi Guru Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (orang)	Jumlah (%)
1.	D3	1	1,69
2.	S1	47	79,66
3.	S2	11	18,64
	Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer diolah Nopember 2011

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat guru MAN Bau-Bau yang memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 1 orang atau 1,69%. Sebagian besar lainnya berpendidikan pada jenjang S1 sebanyak 47 orang atau 79,66% dan S2 sebanyak 11 orang atau 18,64%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Guru MAN Bau-Bau memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai untuk menjalankan profesi sebagai guru.

B. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji perhitungan validitas dengan rumus *Pearson Product Moment* apabila $r \geq 0,3$ alat ukur adalah valid dengan bantuan program SPSS ver. 16.0 for Windows disajikan dalam table berikut:

a. Variabel Motivasi Guru (X1)

Tabel 4.9. Validitas untuk Kuisisioner variable Motivasi Guru (X1)

No. Butir	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,627	Valid
2.	0,641	Valid
3.	0,517	Valid
4.	0,556	Valid
5.	0,582	Valid
6.	0,530	Valid
7.	0,584	Valid
8.	0,796	Valid
9.	0,597	Valid
10.	0,825	Valid
11.	0,677	Valid
12.	0,677	Valid
13.	0,680	Valid
14.	0,692	Valid
15.	0,511	Valid
16.	0,480	Valid
17.	0,712	Valid
18.	0,407	Valid
19.	0,663	Valid
20.	0,654	Valid
21.	0,698	Valid
22.	0,806	Valid
23.	0,679	Valid
24.	0,798	Valid
25.	0,728	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0 for Windows

Tabel 4.9. di atas menunjukkan r_{hitung} dari tiap butir pernyataan dalam kuisisioner variable motivasi guru lebih besar dari nilai $r \geq 0,3$, sehingga butir-butir pernyataan dari kuisisioner tersebut dinyatakan **valid** dengan nilai signifikansi 0,01.

b. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

Tabel 4.10. Validitas untuk Kuisisioner Variable Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

No. Butir	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,312	Valid
2.	0,574	Valid
3.	0,037	Valid
4.	0,557	Valid
5.	0,757	Valid
6.	0,518	Valid
7.	0,699	Valid
8.	0,438	Valid
9.	0,566	Valid
10.	0,737	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0 for Windows

Tabel 4.10 di atas menunjukkan r_{hitung} dari tiap butir pernyataan dalam kuisisioner variable kepemimpinan kepala sekolah lebih besar dari nilai $r \geq 0,3$, sehingga butir-butir pernyataan dari kuisisioner tersebut dinyatakan **valid** dengan nilai signifikansi 0,01.

c. Variabel Profesionalisme Guru (X3)

Tabel 4.11. Validitas untuk Kuisisioner variable Profesionalisme Guru (X3)

No. Butir	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,271	Valid
2.	0,651	Valid
3.	0,672	Valid
4.	0,686	Valid
5.	0,441	Valid
6.	0,700	Valid
7.	0,544	Valid
8.	0,736	Valid
9.	0,624	Valid
10.	0,841	Valid

11.	0,716	Valid
12.	0,595	Valid
13.	0,838	Valid
14.	0,710	Valid
15.	0,813	Valid
16.	0,491	Valid
17.	0,841	Valid
18.	0,451	Valid
19.	0,677	Valid
20.	0,769	Valid
21.	0,684	Valid
22.	0,817	Valid
23.	0,693	Valid
24.	0,785	Valid
25.	0,802	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0 for Windows

Tabel 4.11 di atas menunjukkan ada satu butir pernyataan yaitu butir ke 1 yang nilai r_{hitung} dinyatakan valid dengan nilai signifikansi 0,05. Sedangkan r_{hitung} dari tiap butir pernyataan yang lain dalam kuisioner variable profesionalisme guru lebih besar dari nilai $r \geq 0,3$, sehingga butir-butir pernyataan dari kuisioner tersebut dinyatakan **valid** dengan nilai signifikansi 0,01.

d. Variabel Kinerja Guru (Y)

Tabel 4.12. Validitas untuk Kuisioner Variable Kinerja Guru (Y)

No. Butir	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,205	Valid
2.	0,610	Valid
3.	0,613	Valid
4.	0,692	Valid
5.	0,439	Valid
6.	0,709	Valid
7.	0,539	Valid
8.	0,724	Valid
9.	0,613	Valid
10.	0,878	Valid
11.	0,405	Valid
12.	0,608	Valid
13.	0,744	Valid
14.	0,736	Valid
15.	0,871	Valid

16.	0,474	Valid
17.	0,807	Valid
18.	0,807	Valid
19.	0,765	Valid
20.	0,871	Valid
21.	0,474	Valid
22.	0,807	Valid
23.	0,765	Valid
24.	0,848	Valid
25.	0,767	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0 for Windows

Tabel 4.12 di atas menunjukkan ada satu butir pernyataan yaitu butir ke 1 yang nilai r_{hitung} dinyatakan valid dengan nilai signifikansi 0,05. Sedangkan r_{hitung} dari tiap butir pernyataan yang lain dalam kuisioner variable profesionalisme guru lebih besar dari nilai $r \geq 0,3$, sehingga butir-butir pernyataan dari kuisioner tersebut dinyatakan **valid** dengan nilai signifikansi 0,01.

2. Realibilitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 16.0.1 for Windows*, maka dihasilkan nilai uji realibilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.13. Nilai Uji Realibilitas

Angket	r_{tt} Alpha Cronbach	Keterangan
Motivasi Guru (X1)	0.935	Reliabel
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	0.779	Reliabel
Profesionalisme Guru (X3)	0.941	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0.943	Reliabel

Sumber: Output SPSS 16.0 for Windows

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ke empat (4) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai r_{tt} (Alpha Cronbach) lebih besar dari nilai koefisien Alpha $\geq 0,70$. Hal ini sesuai dengan pendapat Uma Sekaran (2003:311) yang menyatakan bahwa hasil uji realibilitas dianggap diterima jika

nilai Cronbach Alpha $\geq 0,07$. Dengan demikian maka instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan **reliable (handal)**.

3. Analisis Regresi Berganda

Dari hasil perhitungan Regresi berganda dengan bantuan *SPSS 16.1.0 for Windows*, yang mana metode ini memasukkan satu persatu variabel independen untuk diteliti, maka diperoleh:

Tabel 4.14. Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profesionalisme Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 4.15. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.982	.981	1.637

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Koefisien Determinasi

Angka Adjust R square sebesar 0,981 atau 98,1% menunjukkan bahwa 98,1% kinerja dapat dijelaskan oleh variable motivasi guru,

kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru, sedangkan sisanya sebesar 1,9% dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk dalam penelitian.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dijelaskan dalam table 4.16.

berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.914	2.279		-1.718	.092
Motivasi Guru	-.003	.021	.002	-.126	.900
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.035	.132	.011	.265	.792
Profesionalisme Guru	1.034	.046	.981	22.680	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Output SPSS 16.0 for Windows

Dari table diatas maka dapat diperoleh persamaan :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,002X_1 + 0,011X_2 + 0.981X_3$$

Dimana:

Y = Kinerja Guru

X1 = Motivasi Guru

X2 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X3 = Profesionalisme Guru.

Koefisien regresi variable variabel motivasi guru (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2), serta profesionalisme guru (X3) bernilai positif menunjukkan bahwa apabila dilakukan peningkatan pada variabel motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah maka akan terjadi peningkatan nilai kinerja (Y).

4. Uji Hipotesis

H_0 = Model linear antara variabel Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dengan Variabel Kinerja Guru tidak signifikan.

H_1 = Model linear antara variable Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dengan Variabel Kinerja Guru signifikan.

Jika taraf signifikansi (α = Alpha) sebesar 5 % yaitu sebesar 2, 573.

Tabel 4. 17. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8117.313	3	2705.771	1.010E3	.000 ^a
	Residual	147.365	55	2.679		
	Total	8264.678	58			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dengan ketentuan jika probabilitas > 0,05 maka H_0 **diterima** dan jika probabilitas < 0,05 maka H_0 **ditolak**.

Dari data tersebut diatas menunjukkan uji ANOVA atau uji F dengan menggunakan program *SPSS 16.1.0 for windows* diperoleh **F hitung**

sebesar 1.010E3 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru secara simultan dengan Variabel Kinerja Guru.

5. Variabel Dominan

Variabel yang paling dominan diantara ke tiga variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka dibandingkan dengan koefisien beta pada tabel 4.17 tersebut di atas. Dimana terlihat variabel yang paling dominan adalah Profesionalisme Guru dengan nilai standart beta 0,981.

C. Pembahasan

a. Deskripsi Motivasi Guru Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan dan hasil wawancara kepada guru yang menjadi responden penelitian ini menunjukkan adanya beragam penyikapan tentang motivasi guru dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dikemukakan untuk mengetahui pengaruh motivasi guru yang dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu (a) motivasi intrinsik, (b) motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan kinerjanya.

- **Memiliki Motivasi Intrinsik**

Variabel ini dikemukakan dalam 10 item pernyataan dan menggunakan 4 (empat) opsi jawaban tertutup dalam bentuk skala Likert, yang mana skor terendah adalah 1 (satu) dan skor tertinggi adalah 4 (empat), selengkapnya disajikan dalam tabel 4.12.

Tabel 4.19. Distribusi Jawaban Responden untuk Sub Variabel Memiliki Motivasi Instrinsik.

Kategori	Skor (s)	Frekuensi (f)	Bobot (f) x (s)	Persen (%)
Sangat Tinggi	4	218	872	57.71
Tinggi	3	160	480	31.76
Rendah	2	49	98	6.49
Sangat Rendah	1	61	61	4.04
Jumlah		488	1511	100,00

Sumber : Data primer, diolah Nopember 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar Guru MAN Bau-Bau menyatakan telah memiliki motivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk meningkatkan kualitas mereka.

- **Memiliki Motivasi Ekstrinsik**

Sub variabel ini dijabarkan dalam 15 item pernyataan yaitu pernyataan nomor 11 – 25 dengan 4 pilihan opsi tertutup dalam bentuk skala Likert, yang mana skor terendah adalah 1 (satu) dan skor tertinggi adalah 4 (empat). Selanjutnya skor jawaban tersebut diberikan bobot untuk mengetahui kualitas kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pengajaran.

Tabel 4.20. Distribusi Jawaban Responden Sub Variabel Memiliki Motivasi Ekstrinsik

Kategori	Skor (s)	Frekuensi (f)	Bobot (f) x (s)	Persen (%)
Sangat Tinggi	4	520	2080	50.63
Tinggi	3	439	1317	42.75
Rendah	2	48	96	4.67
Sangat Rendah	1	20	20	1.95
Jumlah		1027	3513	100,00

Sumber : Data primer, diolah Nopember 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa sikap responden menyangkut kompetensi guru sebagai agen pembelajaran terdistribusi mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Adapun sikap responden terbanyak pada kategori sangat tinggi yaitu mencapai 50,63%, kategori tinggi 42,75%, dan hanya 4,67% dan 1,95% yang memiliki sikap rendah dan sangat rendah.

Dari sub variabel yang menyangkut pengakuan dan penghargaan kepercayaan melakukan pekerjaan, terdapat 10 orang responden yang menyatakan bahwa tidak mendapatkan penghargaan yang selayaknya sebagai seorang guru. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.

Nilai rata-rata hitung (mean) dari aspek motivasi ekstrinsik adalah 3,31 menunjukkan bahwa berdasarkan isian kuisisioner, guru MAN Bau-Bau memiliki motivasi yang tinggi untuk dari luar diri mereka. Demikian pula dilihat dari nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 520 kali untuk kategori sangat tinggi (skor 4) dan 439 kali untuk kategori tinggi (skor 3). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru MAN Bau-Bau telah cukup termotivasi dilihat dari aspek ini.

Selanjutnya berdasarkan analisis terhadap dua aspek motivasi yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Guru MAN Bau-Bau telah memiliki motivasi dalam menjalankan tugas sebagai guru. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hitung atas sikap Guru MAN Bau-Bau terhadap aspek motivasi yang diajukan dalam instrumen penelitian, sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut.

Tabel 4.21. Nilai Rata-rata Hitung (Mean) Setiap Sub Variabel Motivasi Guru

No.	Aspek Profesionalisme Guru	Mean	Kategori
1.	Motivasi Instrinsik	3,08	Sedang
2.	Motivasi Ekstrinsik	3,41	Tinggi
	Rata-Rata	3.25	Tinggi

Sumber : Data primer, diolah 2011

Setelah kedua aspek motivasi guru digabungkan, diperoleh nilai rata-rata motivasi Guru MAN Bau-Bau adalah 3,25. Nilai ini dimasukkan dalam kategori tinggi, sesuai dengan implementasi skala Likert yang digunakan dalam teknik interpretasi data sebelumnya.

b. Deskripsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan dan hasil wawancara kepada guru yang menjadi responden penelitian ini menunjukkan adanya beragam penyikapan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MAN Bau-Bau.

Teknik analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran umum variabel. Karakteristik masing-masing variabel penelitian ditunjukkan dengan menggunakan beberapa ukuran statistik seperti rata-rata (mean), median, skor tertinggi, skor terendah dan persentase.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dikemukakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu (a) memiliki kompetensi yang disyaratkan, (b) memiliki hubungan komunikasi dengan masyarakat dan organisasi pendidikan dan sosial.

• Memiliki Kompetensi yang Disyaratkan

Kompetensi pendidikan dengan kualifikasi akademik yang berlatar belakang kependidikan merupakan salah satu indikator kepemimpinan seorang kepala sekolah. Variabel ini dikemukakan dalam 20 item pernyataan dalam angket yang disebar dan menggunakan 4 (empat) opsi jawaban tertutup dalam bentuk skala Likert, yang mana skor terendah adalah 1 (satu) dan skor tertinggi adalah 4 (empat), selengkapnya disajikan dalam tabel 4.12.

Tabel 4.22. Distribusi Jawaban Responden untuk Sub Variabel Memiliki Kompetensi yang Disyaratkan.

Kategori	Skor (s)	Frekuensi (f)	Bobot (f) x (s)	Persen (%)
Sangat Tinggi	4	557	2228	45.66
Tinggi	3	518	1554	42.46
Rendah	2	88	176	7.21
Sangat Rendah	1	57	57	4.67
Jumlah		1220	4015	100,00

Sumber : Data primer, diolah Juli 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar Guru MAN Bau-Bau menyatakan bahwa kepala sekolah telah memiliki kompetensi yang disyaratkan.

Nilai rata-rata hitung (mean) adalah 3,28. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk aspek memiliki kompetensi yang disyaratkan belum mencapai kategori tinggi.

• **Memiliki Hubungan Komunikasi dengan masyarakat dan lembaga pendidikan dan sosial lainnya.**

Sub variabel ini dijabarkan dalam 5 item pernyataan yaitu pernyataan nomor 21 – 25 dengan 4 pilihan opsi tertutup dalam bentuk skala Likert, yang mana skor terendah adalah 1 (satu) dan skor tertinggi adalah 4 (empat). Selanjutnya skor jawaban tersebut diberikan bobot untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam membina hubungan dengan masyarakat dan instansi yang lain.

Tabel 4.23. Distribusi Jawaban Responden Sub Variabel Memiliki Hubungan Komunikasi

Kategori	Skor (s)	Frekuensi (f)	Bobot (f) x (s)	Persen (%)
Sangat Tinggi	4	165	660	54,10
Tinggi	3	93	279	30,49
Rendah	2	23	46	7,54
Sangat Rendah	1	24	24	7,87
Jumlah		305	1009	100,00

Sumber : Data primer, diolah 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa sikap responden menyangkut hubungan kepala sekolah dengan instansi lain terdistribusi mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Adapun sikap responden terbanyak pada kategori sangat tinggi yaitu

mencapai 54,10%, kategori tinggi 30,49%, dan hanya 7,54% dan 7,87% yang memiliki sikap rendah dan sangat rendah.

Nilai rata-rata hitung (mean) dari aspek kemampuan merencanakan dan melaksanakan program pengajaran adalah 3,28 menunjukkan bahwa berdasarkan isian kuisioner, kepala sekolah MAN Bau-Bau memiliki kemampuan yang baik untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan instansi lainnya.

Selanjutnya berdasarkan analisis terhadap dua aspek kepemimpinan yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MAN Bau-Bau telah memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hitung atas sikap Guru MAN Bau-Bau terhadap aspek kepemimpinan kepala sekolah yang diajukan dalam instrumen penelitian, sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut.

Tabel 4.24. Nilai Rata-rata Hitung (Mean) Setiap Sub Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Aspek Profesionalisme Guru	Mean	Kategori
1.	Memiliki Kompetensi yang Disyaratkan	3,28	Tinggi
2.	Memiliki Hubungan Komunikasi dengan Masyarakat dan lembaga lain	3,30	Tinggi
	Rata-Rata	3.29	Tinggi

Sumber : Data primer, diolah Nopember 2011

Setelah kedua aspek kepemimpinan kepala sekolah digabungkan, diperoleh nilai rata-rata Kepemimpinan Kepala Sekolah MAN Bau-Bau adalah 3,29. Nilai ini dimasukkan dalam kategori tinggi, sesuai dengan implementasi skala Likert yang digunakan dalam teknik interpretasi data sebelumnya.

c. Deskripsi Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan dan hasil wawancara kepada guru yang menjadi responden penelitian ini menunjukkan adanya beragam penyikapan tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru MAN Bau-Bau.

Teknik analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran umum variabel. Karakteristik masing-masing variabel penelitian ditunjukkan dengan menggunakan beberapa ukuran statistik seperti rata-rata (mean), median, skor tertinggi, skor terendah dan persentase.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dikemukakan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru yang dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu (a) memiliki kualifikasi akademik yang disyaratkan, (b) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru.

• Memiliki Kualifikasi Akademik yang Disyaratkan

Kompetensi pendidikan dengan kualifikasi akademik yang berlatar belakang kependidikan merupakan salah satu indikator profesionalitas seorang guru yang sangat erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Variabel ini dikemukakan dalam 1 item pernyataan yaitu pernyataan 1 dalam angket yang disebar dan menggunakan 4 (empat) opsi jawaban tertutup

dalam bentuk skala Likert, yang mana skor terendah adalah 1 (satu) dan skor tertinggi adalah 4 (empat), selengkapnya disajikan dalam tabel 4.12.

Tabel 4.25. Distribusi Jawaban Responden untuk Sub Variabel Memiliki Kualifikasi Akademik.

Kategori	Skor (s)	Frekuensi (f)	Bobot (f) x (s)	Persen (%)
Sangat Tinggi	4	17	68	67,33
Tinggi	3	5	15	14,85
Rendah	2	6	12	11,88
Sangat Rendah	1	6	6	5,94
Jumlah		34	101	100,00

Sumber : Data primer, diolah Nopember 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar Guru MAN Bau-Bau menyatakan telah mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya. Dengan demikian, sebagian besar Guru MAN Bau-Bau telah memiliki kompetensi pendidikan dan kualifikasi akademik yang menjadi salah satu syarat guru profesional.

Nilai rata-rata hitung (mean) adalah 2,97. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk aspek memiliki kompetensi pendidikan dan kualifikasi akademik yang disyaratkan belum mencapai kategori tinggi. Namun dari pendalaman terhadap latar belakang pendidikan guru diketahui pada umumnya Guru MAN Bau-Bau memiliki kualifikasi pendidikan keguruan, dimana 2,9% guru strata pendidikannya baru pada jenjang D3, sementara 97,1% lainnya memiliki pendidikan pada jenjang sarjana dan pascasarjana.

Guru MAN Bau-Bau telah berupaya meningkatkan kompetensi keilmuannya dengan mengikuti pendidikan pascasarjana. Namun demikian, dari 9

(sembilan) guru yang telah menempuh pendidikan pascasarjana, 4 (empat) diantaranya atau 44,44% menempuh pendidikan non-keguruan.

Kualifikasi pendidikan ini berhubungan dengan aspek profesionalisme guru lainnya yang menjadi variabel penelitian. Dengan latar belakang pendidikan sesuai kompetensi dan kualifikasi yang disyaratkan maka guru diharapkan akan memiliki kemampuan yang memadai dalam membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan rencana pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. (Moh. Uzer Usman, 2007:14)

- **Memiliki Kompetensi sebagai Agen Pembelajaran**

Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Sesuai kompetensi yang disyaratkan, langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka membangun pembelajaran yang efektif adalah merencanakan pembelajaran baik itu rencana tahunan maupun rencana semester, silabus dan RPP serta melaksanakan evaluasi. Demikian pula dalam melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sangat menentukan tingkat profesionalisme guru.

Sedangkan dalam kompetensi pribadi dan sosial, tanggung jawab guru terhadap peserta didik dapat dilihat dari komitmen dan dedikasi terhadap tanggung jawab profesinya. Guru harus memiliki sikap integritas profesional,

karena dengan integritas tersebut barulah sang guru menjadi teladan.

Dedikasi terhadap tanggung jawab profesi tersebut tercermin dalam komitmen guru dalam menjalankan tugas. Oleh karena guru haruslah menjadi teladan bagi siswa maka komitmen tersebut bukan saja ditunjukkan dalam ruang kelas pada saat pembelajaran, tapi seyogyanya diimplementasikan dalam kesehariannya.

Sub variabel ini dijabarkan dalam 24 item pernyataan yaitu pernyataan nomor 2 – 25 dengan 4 pilihan opsi tertutup dalam bentuk skala Likert, yang mana skor terendah adalah 1 (satu) dan skor tertinggi adalah 4 (empat). Selanjutnya skor jawaban tersebut diberikan bobot untuk mengetahui kualitas kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pengajaran.

Tabel 4.26. Distribusi Jawaban Responden Sub Variabel Memiliki Kompetensi sebagai Agen Pembelajaran

Kategori	Skor (s)	Frekuensi (f)	Bobot (f) x (s)	Persen (%)
Sangat Tinggi	4	360	1440	54,11
Tinggi	3	356	1068	40,14
Rendah	2	53	106	3,98
Sangat Rendah	1	47	47	1,77
Jumlah		816	2661	100,00

Sumber : Data primer, diolah Nopember 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa sikap responden menyangkut kompetensi guru sebagai agen pembelajaran terdistribusi mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Adapun sikap responden terbanyak pada kategori sangat tinggi yaitu mencapai 54,11%, kategori tinggi 40,14%, dan hanya 3,98% dan 1,77% yang memiliki sikap rendah dan sangat rendah.

Dari sub variabel yang menyangkut kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran salah satu contoh angka

ekstrim yaitu yang terdapat pada pernyataan ke tujuh dalam kuisisioner yang berhubungan dengan pemanfaatan media teknologi modern yang tersedia sebagai media pembelajaran, terdapat 18 orang responden yang menyatakan bahwa tidak pernah menggunakan media teknologi modern tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru mengoperasikan media teknologi modern yang seyogyanya telah disediakan.

Nilai rata-rata hitung (mean) dari aspek kemampuan merencanakan dan melaksanakan program pengajaran adalah 3,26 menunjukkan bahwa berdasarkan isian kuisisioner, guru MAN Bau-Bau memiliki kualitas yang tinggi untuk aspek memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Demikian pula dilihat dari nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 360 kali untuk kategori sangat tinggi (skor 4) dan 356 kali untuk kategori tinggi (skor 3). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru MAN Bau-Bau telah cukup profesional dilihat dari aspek ini.

Kemampuan perencanaan program pengajaran dapat dilihat dari RPP yang disusun oleh guru. Dari hasil pendalaman melalui wawancara, diketahui bahwa sebagian besar Guru MAN Bau-Bau telah membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran, namun masih terdapat pula guru yang tidak membuat RPP sebagai pedoman pengajaran. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kinerja guru yang akan ditunjukkan oleh hasil kinerja guru.

Dedikasi yang tinggi yang diperlihatkan oleh responden dalam aspek memiliki komitmen dalam tugas terwujud dari keaktifan responden dalam mengikuti kegiatan eksternal yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti

dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti pelatihan dan juga keaktifan dalam melaksanakan kegiatan internal seperti kegiatan rapat dewan guru yang rutin diadakan dalam rangka pembinaan guru di lingkup Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau.

Aspek profesionalisme guru ini sesuai dengan pendapat Glen Langford dalam Martinis Yamin yang menjelaskan bahwa kriteria profesi mencakup beberapa hal, antara lain memiliki rasa tanggung jawab dan tujuan serta mengutamakan layanan. (Martinis Yamin, 2007:14). Dengan demikian, berdasarkan analisis atas jawaban responden dapat dikatakan bahwa Guru MAN Bau-Bau telah profesional, yang ditandai dengan memiliki rasa tanggung jawab atau komitmen terhadap tugas profesinya.

Selanjutnya berdasarkan analisis terhadap tiga aspek profesional yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Guru MAN Bau-Bau telah profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hitung atas sikap Guru MAN Bau-Bau terhadap aspek profesional yang diajukan dalam instrumen penelitian, sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut.

Tabel 4.27. Nilai Rata-rata Hitung (Mean) Setiap Sub Variabel Profesionalisme Guru

No.	Aspek Profesionalisme Guru	Mean	Kategori
1.	Memiliki Kualifikasi Akademik yang Disyaratkan	2,97	Sedang
2.	Memiliki Kompetensi sebagai Agen Pembelajaran	3,26	Tinggi
	Rata-Rata	3.12	Tinggi

Sumber : Data primer, diolah Nopember 2011

Setelah kedua aspek profesionalisme guru digabungkan, diperoleh nilai rata-rata profesionalisme Guru MAN Bau-Bau adalah 3,12. Nilai ini dimasukkan dalam kategori tinggi, sesuai dengan implementasi skala Likert yang digunakan dalam teknik interpretasi data sebelumnya.

d. Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Data variabel kinerja guru digunakan sebagai variabel terikat. Data variabel kinerja guru ini diperoleh dari rata-rata nilai yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru MAN Bau-Bau.

Klasifikasi kinerja guru dibagi dalam 5 kelas yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Berdasarkan metode di atas maka rata-rata nilai dibagi atas 5 kategori yaitu:

- Kategori sangat baik : rentang nilai 90,01 – 100
- Kategori baik : rentang nilai 80,01 – 90
- Kategori sedang : rentang nilai 70,01 – 80
- Kategori kurang : rentang nilai 60,01 – 70
- Kategori sangat kurang : rentang nilai 51 – 60

Berdasarkan sebaran nilai kinerja guru diketahui bahwa nilai tertinggi dari kinerja guru tersebut adalah 81,51; nilai terendah adalah 65,09; dengan rata-rata nilai 70,85. Dengan demikian tidak ada guru yang masuk dalam kategori prestasi sangat baik, demikian pula halnya dengan kategori sangat kurang. Oleh karena itu selanjutnya kinerja guru dibahas hanya berdasarkan 3 kategori yaitu **Baik, Sedang, dan Kurang.**

Adapun hasil kinerja guru responden disajikan dalam distribusi frekuensi dalam tabel berikut.

Tabel 4.28. Distribusi Nilai Kinerja guru

Kategori	Interval Kelas	Kinerja	Persen (%)
Tinggi	81 – 90	18	29.51
Sedang	71 – 80	36	59.01
Rendah	61 – 70	7	11.48
		61	100,00

Sumber : Data primer, diolah tahun Nopember 2011

Dari tabel di atas terlihat nilai rata-rata kinerja guru sebagian besar berada pada kategori sedang (59,01%) dan sisanya sebanyak 11,48% pada kategori rendah, sedangkan kategori baik 29,51%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru MAN Bau-Bau berada pada kategori **sedang**.

e. Peranan Motivasi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah serta Profesionalisme Guru terhadap Peningkatan Kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Peranan motivasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah serta profesionalisme terhadap kinerja guru MAN Bau-Bau diteliti melalui analisis korelasi dan regresi linear berganda. Analisis korelasi dilakukan untuk memperoleh jawaban mengenai tingkat keeratan hubungan antara variabel profesionalisme guru, motivasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel kinerja guru. Adapun analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji signifikansi peranan profesionalisme guru, motivasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

1. Ringkasan Model Statistik

Analisis statistik yang dilakukan terhadap variabel penelitian menghasilkan nilai koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), dan persamaan regresi. Korelasi antar variabel yang dihitung adalah korelasi antara profesionalisme guru, motivasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Koefisien korelasi (R) menunjukkan derajat hubungan antara profesionalisme guru, motivasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Dari hasil analisis korelasi dengan formula korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi (R) = 0,991 dengan tanda positif. Oleh karena terdapat keberartian hubungan antara profesionalisme guru, motivasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru maka dilanjutkan dengan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh motivasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah serta profesionalisme guru terhadap kinerja guru MAN Bau-Bau.

2. Analisis Regresi

Berdasarkan tabel 4.17 yang menganalisis melalui analisis regresi linear berganda, dari hasil analisis tersebut diperoleh persamaan regresi ($Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$) sebagai berikut:

$$Y = 0,002X_1 + 0,011X_2 + 0,981X_3$$

Persamaan regresi ini mengandung arti sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi $b_1 = 0,002$ berarti bahwa jika motivasi guru ditingkatkan sebesar 1 satuan maka kinerja guru MAN Bau-Bau akan meningkat sebesar 0,003 satuan.

Nilai koefisien regresi $b_2 = 0,011$ berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah ditingkatkan sebesar 1 satuan maka kinerja guru MAN Bau-Bau akan meningkat sebesar 0,011 satuan.

Nilai koefisien regresi $b_3 = 0,981$ berarti bahwa jika profesionalisme guru ditingkatkan sebesar 1 satuan maka kinerja guru MAN Bau-Bau akan meningkat sebesar 0,981 satuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik korelasi disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara motivasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah serta profesionalisme guru dengan kinerja guru MAN Bau-Bau.

Hasil analisis ini sejalan dengan sejumlah teori yang menyatakan bahwa guru merupakan faktor utama yang menentukan kondisi prestasi siswa, disamping faktor-faktor lainnya seperti keluarga dan lingkungan sosial. Tentu saja hal ini dapat dipahami karena sebagian besar waktu belajar siswa adalah di sekolah sehingga kondisi pembelajaran akan sangat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa tersebut.